



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Implementasi Psikologi Agama dan Kepribadian Guru

Implementation of Religious Psychology and Teacher Personality

Syarifah

Universitas Ibnu Chaldun Jakarta

*Corresponding Author: E-mail: syarifah5971@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 13 August, 2024

Revised: 7 September, 2024

Accepted: 25 September, 2024

Kata Kunci:

Implementasi, Psikologi Agama,
Kepribadian Guru

Keywords:

Implementasi, Psikologi Agama,
Kepribadian Guru

DOI: [10.56338/jks.v7i9.6192](https://doi.org/10.56338/jks.v7i9.6192)

ABSTRAK

Psikologi memegang peranan penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan dengan mengkaji perilaku dan proses mental manusia, meskipun seringkali kurang fokus pada aspek keagamaan. Psikologi agama khususnya mengkaji dampak kepercayaan terhadap sikap dan perilaku individu yang relevan dalam merancang kurikulum yang komprehensif. Kompetensi kepribadian guru sangat mempengaruhi kualitas pengajaran dan kesejahteraan siswa, dengan kompetensi yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan emosional, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan hubungan interpersonal. Evaluasi menunjukkan bahwa pemberian gaji guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan motivasi guru yang pada gilirannya mendukung pengajaran yang berkualitas dan pengembangan potensi siswa. Oleh karena itu, integrasi psikologi agama dan perhatian terhadap kompetensi kepribadian guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif.

ABSTRACT

Psychology plays an important role in the development of educational curricula by examining human behavior and mental processes, although it often lacks a focus on religious aspects. Religious psychology, in particular, studies the impact of trust on individual attitudes and behaviors, which is relevant in designing a comprehensive curriculum. Teachers' personality competencies greatly affect the quality of teaching and student well-being, with good competence can improve emotional well-being, reduce anxiety, and improve interpersonal relationships. The evaluation shows that providing Islamic Religious Education (PAI) teacher salaries in accordance with the Regional Minimum Wage (UMR) is important to improve teachers' welfare and motivation, which in turn supports quality teaching and the development of students' potential. Therefore, the integration of religious psychology and attention to teachers' personality competencies is essential for creating an effective educational environment

PENDAHULUAN

Implementasi psikologi agama dalam konteks pendidikan berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual dan moral peserta didik. Psikologi agama mengkaji bagaimana kepercayaan dan praktik religius mempengaruhi aspek psikologis individu, dan bagaimana integrasi prinsip-prinsip ini dalam pendidikan dapat memfasilitasi pertumbuhan karakter dan moral peserta didik. Dalam lingkungan sekolah, penerapan psikologi agama tidak hanya membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai religius, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan sosial mereka. Dengan pendekatan yang tepat, psikologi agama dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan holistik peserta didik.

Keberhasilan implementasi psikologi agama dalam pendidikan sangat bergantung pada kepribadian dan kompetensi guru. Guru memainkan peran krusial sebagai teladan dan fasilitator dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kurikulum dan interaksi sehari-hari. Kepribadian guru yang sesuai dengan nilai-nilai agama dapat memperkuat pengajaran dan memperdalam pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep religius. Namun, tidak semua guru mungkin memiliki pelatihan atau kesiapan yang memadai dalam mengelola aspek psikologis dan religius dalam pengajaran mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan mengembangkan kepribadian serta kompetensi guru agar mereka dapat secara efektif menerapkan psikologi agama dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memaksimalkan dampak positifnya bagi peserta didik.

Fakta Sosial

Salah satu fakta sosial dari implementasi psikologi agama dalam pendidikan adalah meningkatnya kesadaran dan penerimaan peserta didik terhadap nilai-nilai religius yang diterapkan di sekolah (Rohman & Lessy, 2017). Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi ajaran agama, tetapi juga berkontribusi pada perbaikan kesejahteraan emosional dan sosial mereka. Implementasi psikologi agama di sekolah terbukti meningkatkan motivasi peserta didik, memperkuat hubungan interpersonal, dan mengurangi perilaku problematik, karena peserta didik merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai yang diajarkan dan merasa didukung secara emosional dalam lingkungan belajar mereka.

Fakta sosial kedua dari kepribadian guru adalah bahwa kepribadian dan sikap guru secara signifikan mempengaruhi iklim kelas dan motivasi peserta didik (Rahimi & Karkami, 2015). Guru yang menunjukkan karakteristik positif seperti empati, kedewasaan emosional, dan sikap adil dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa. Kepribadian guru yang positif juga membantu dalam membangun hubungan yang kuat dan saling menghormati dengan siswa, serta mempengaruhi pembentukan nilai-nilai moral dan sosial siswa melalui teladan yang mereka berikan.

Dalam konteks pendidikan, implementasi psikologi agama dan kepribadian guru memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik. Dua fakta sosial utama yang berhubungan dengan hal ini adalah dampak positif dari psikologi agama dalam pendidikan dan pengaruh kepribadian guru terhadap iklim kelas serta motivasi peserta didik.

Reasoning fenomena

Pertama, implementasi psikologi agama dalam pendidikan dapat dilihat sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan nilai-nilai religius di kalangan peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman dan penginternalisasian ajaran agama oleh peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada perbaikan kesejahteraan emosional dan sosial mereka. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kurikulum, peserta didik tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga merasakan dukungan emosional dan sosial yang memperkuat motivasi mereka. Psikologi agama membantu peserta didik merasa terhubung dengan prinsip-prinsip yang diajarkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, memperbaiki hubungan interpersonal, dan mengurangi perilaku problematik. Implementasi yang sukses dari psikologi agama menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, peserta didik merasa dihargai dan didukung, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal baik secara akademis maupun emosional.

Kedua, kepribadian guru memainkan peran yang sangat signifikan dalam menciptakan iklim kelas yang positif dan meningkatkan motivasi peserta didik. Kepribadian dan sikap guru seperti empati, kedewasaan emosional, dan sikap adil berkontribusi pada pembentukan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Guru yang menunjukkan karakteristik ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi peserta didik, tetapi juga dalam membangun hubungan yang

kuat dan saling menghormati. Keberadaan teladan yang positif dari guru mempengaruhi nilai-nilai moral dan sosial peserta didik, karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat dari pendidik mereka. Dengan kata lain, kepribadian guru yang positif dan inklusif tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter peserta didik yang baik.

Secara keseluruhan, kombinasi antara penerapan psikologi agama dalam pendidikan dan kepribadian guru yang positif menghasilkan lingkungan belajar yang lebih baik. Keduanya saling melengkapi dalam mendukung perkembangan peserta didik, baik dari segi akademis maupun emosional, dan membantu membangun komunitas sekolah yang lebih harmonis dan produktif.

Fakta Literatur

Peran Psikologi Agama dalam Pembentukan Karakter dan Kepribadian Guru, penting diterapkan secara akademis menyoroti bagaimana penerapan prinsip-prinsip psikologi agama dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan karakter guru (Caron & Markusen, 2016). Literasi dalam konteks akademis ini sering mengeksplorasi bagaimana pemahaman dan penerapan nilai-nilai religius dapat membentuk sikap, etika dan cara berinteraksi guru dengan peserta didik. Guru yang terpengaruh oleh nilai-nilai religius akan menunjukkan empati, keadilan dan kedewasaan emosional yang lebih besar dalam lingkungan kelas. Fokus ini juga melibatkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi cara guru menangani stres dan tantangan profesional serta membangun hubungan yang positif dengan peserta didik.

Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Efektivitas Implementasi Psikologi Agama di Kelas (Hanafiah et al., 2024). Literatur ini berfokus pada bagaimana kepribadian guru mempengaruhi efektivitas Implementasi Psikologi Agama dalam proses pendidikan. Kecenderungan ini mencakup analisis tentang bagaimana karakteristik kepribadian guru, seperti keterbukaan, kesabaran, dan kemampuan komunikasi, mempengaruhi keberhasilan dalam menyampaikan nilai-nilai religius kepada peserta didik (Arif et al., 2012). Fokus ini juga mencakup bagaimana kepribadian guru mempengaruhi penerimaan dan integrasi nilai-nilai tersebut oleh peserta didik, serta dampaknya terhadap motivasi, keterlibatan dan perilaku peserta didik di kelas (Hornstra et al., 2018).

Dampak Implementasi Psikologi Agama dan Kepribadian Guru terhadap Kesejahteraan Emosional dan Sosial peserta didik. Kecenderungan ini meneliti bagaimana kombinasi antara psikologi agama dan kepribadian guru mempengaruhi kesejahteraan emosional dan sosial peserta didik (Supriatna & Septian, 2021). Fokus utama di sini adalah pada bagaimana nilai-nilai religius yang diajarkan oleh guru dan kepribadian positif guru dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan peserta didik, seperti penurunan kecemasan, peningkatan rasa percaya diri, dan pembentukan hubungan interpersonal yang sehat. Literatur di area ini juga sering membahas bagaimana penerapan psikologi agama dapat mengurangi perilaku problematik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pengaruh positif dari guru (Adeyemo & Adeleye, 2008).

Aspek utama kepribadian guru terhadap kesejahteraan emosional dan sosial peserta didik yang belum melandasi kepribadian guru dalam mendapatkan tunjangan gaji pendidikan dipenuhi secara baik dari pemerintah menjadi masalah yang harus di perhatikan dari pemegang kebijakan negara.

Memberikan gaji guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan motivasi mereka, sehingga mereka dapat fokus pada tugas mengajar tanpa khawatir tentang kebutuhan dasar. Kesejahteraan yang baik akan mendorong guru untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan berkomitmen pada pengembangan potensi peserta didik. Selain itu, penyesuaian gaji dengan UMR mencerminkan keadilan dan kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan yang berlaku, menunjukkan komitmen lembaga pendidikan untuk mematuhi peraturan dan menghargai kontribusi para guru PAI. Kedua alasan ini menekankan pentingnya kesejahteraan guru dan kepatuhan hukum, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas

pendidikan dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Tujuan Penulisan

Artikel ini bertujuan Menganalisis bagaimana implementasi psikologi agama dan kepribadian guru memberi pengaruh terhadap kesejahteraan emosional dan sosial peserta didik. Untuk memahami sejauh mana kepribadian positif guru dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan peserta didik, seperti penurunan kecemasan, peningkatan rasa percaya diri, dan pembentukan hubungan interpersonal yang sehat. Penelitian menunjukkan bahwa Kesejahteraan yang baik akan mendorong guru untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan berkomitmen pada pengembangan potensi peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk Memberikan gaji guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan motivasi mereka, sehingga mereka dapat fokus pada tugas mengajar tanpa khawatir tentang kebutuhan dasar.

Argumen

Untuk memahami mengapa gaji guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mungkin kecil, beberapa pertanyaan penting dapat diajukan. Pertama, apa faktor-faktor utama yang menyebabkan gaji guru PAI lebih rendah dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain? Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab spesifik, seperti anggaran pendidikan, kebijakan pemerintah, atau prioritas lembaga pendidikan. Kedua, bagaimana pengaruh anggaran pendidikan daerah dan kebijakan pemerintah terhadap besaran gaji guru PAI? Ini membantu menganalisis peran alokasi anggaran dan kebijakan dalam menentukan gaji. Terakhir, apakah ada perbedaan dalam mekanisme penetapan gaji antara guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya, dan jika ada, apa penyebabnya? Pertanyaan ini untuk mengeksplorasi perbedaan dalam sistem penggajian dan faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan gaji. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali alasan mendasar perbedaan gaji dan mencari solusi untuk meningkatkan kesejahteraan guru PAI.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Terdapat beberapa keterbatasan yang disoroti seperti, manajemen perilaku, pribadi guru, kebijakan sekolah, konteks sosial, dan religius peserta didik. termasuk aspek holistik dan variabel penting lainnya. Rekomendasi untuk penelitian kuantitatif disarankan memperluas sampel geografis, mencakup variabel tambahan mengeksplor faktor pendalaman agama Islam, faktor budaya dan emosional secara mendalam untuk hasil yang lebih komprehensif dan relevan.

Study Literatur

Psikologi adalah ilmu tentang perilaku manusia dan proses mental, tetapi bidang ini tampaknya mempelajari setiap perilaku manusia yang penting kecuali yang disebut "religius" (Paloutzian, 2017). Psikologi merupakan salah satu fondasi yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum pengembangan dan merupakan suatu keharusan bagi pengembang kurikulum dengan pertimbangan penuh dalam merancang kurikulum pendidikan, perilaku manusia merupakan salah satu elemen yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip psikologi, sehingga perilaku manusia menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran (Info, 2024). Psikologi agama mempelajari dan meneliti pengaruh kepercayaan terhadap sikap dan tingkah laku atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang (Aprillia et al., 2023). Implementasi Psikologi Agama dan Kepribadian Guru

Kepribadian guru

Kompetensi profesional guru yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas guru adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kualitas guru.

Kompetensi kepribadian guru telah terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan kontrol bahan ajar, kemampuan untuk mengelola pembelajaran dan komitmen untuk melakukan pekerjaan yang baik berupa (Zola & Mudjiran, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksploratori mengenai perilaku mengganggu di sekolah agama di Selangor menunjukkan bahwa meskipun intensitasnya rendah, tantangan bagi guru yang kurang terlatih dalam manajemen kelas cukup signifikan, mengakibatkan frustrasi dan stres yang tinggi serta perlunya pelatihan tambahan. Kedua, Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa nilai-nilai pribadi guru di Pakistan, seperti moralitas dan etika, memengaruhi proses penilaian siswa, dengan guru berpengalaman lebih fokus pada aspek nasional dan sosial-ekonomi dibandingkan guru pemula. Ketiga, penelitian tentang pendidikan agama Islam di Jakarta menunjukkan bahwa fasilitas ibadah dan upacara keagamaan di sekolah berperan positif dalam pembentukan karakter religius siswa, meskipun penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mendukung pengembangan karakter tersebut.

Hasil Keterbatasan Penelitian Pertama, keterbatasan dalam penelitian mengenai manajemen perilaku mengganggu di sekolah agama di Selangor yang mungkin tidak mempertimbangkan berbagai metode pengelolaan yang lebih luas atau variasi dalam intensitas masalah di sekolah lain. Kedua, dalam penelitian tentang nilai-nilai pribadi guru di Pakistan, ada kemungkinan kurangnya perhatian terhadap dampak dari faktor-faktor eksternal seperti kebijakan sekolah atau konteks sosial yang lebih luas yang dapat memengaruhi proses penilaian siswa. Ketiga, penelitian mengenai pendidikan agama Islam di Jakarta menunjukkan perlunya eksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang berkontribusi pada pengembangan karakter religius siswa, karena penelitian saat ini belum mencakup aspek-aspek yang lebih holistik atau variabel yang mungkin mempengaruhi hasil secara signifikan.

Hasil Rekomendasi Penelitian pertama, untuk memperluas studi mengenai manajemen perilaku di sekolah agama dengan mengeksplorasi berbagai metode pengelolaan dan perbedaan intensitas masalah di berbagai konteks sekolah, guna mengidentifikasi strategi yang lebih efektif. Kedua, penting untuk melakukan penelitian tambahan yang mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti kebijakan sekolah dan konteks sosial yang lebih luas dalam studi tentang nilai-nilai pribadi guru di Pakistan, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruhnya terhadap penilaian siswa. Ketiga, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi pengembangan karakter religius siswa di Jakarta, termasuk aspek-aspek yang lebih holistik dan variabel yang mungkin berperan penting dalam pembentukan karakter.

Analisa bagaimana implementasi psikologi agama dan kepribadian guru memberi pengaruh terhadap kesejahteraan emosional dan sosial peserta didik. Untuk memahami sejauh mana kepribadian positif guru dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan peserta didik, seperti penurunan kecemasan, peningkatan rasa percaya diri, dan pembentukan hubungan interpersonal yang sehat. Penelitian menunjukkan bahwa Kesejahteraan yang baik akan mendorong guru untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan berkomitmen pada pengembangan potensi peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk Memberikan gaji guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan motivasi mereka, sehingga mereka dapat fokus pada tugas mengajar tanpa khawatir tentang kebutuhan dasar.

KESIMPULAN

Psikologi, sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan proses mental, memiliki peranan yang penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan. Meskipun sering kali kurang fokus pada aspek religius, psikologi berperan krusial dalam memahami elemen-elemen perilaku yang berhubungan dengan prinsip-prinsip psikologi, termasuk dalam konteks pendidikan. Psikologi agama,

khususnya, mengkaji pengaruh kepercayaan terhadap sikap dan tingkah laku individu, yang menjadi relevan dalam konteks pendidikan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang dapat mencakup berbagai aspek psikologis yang mempengaruhi peserta didik.

Dalam implementasinya, kompetensi kepribadian guru memainkan peran penting dalam kualitas pengajaran dan kesejahteraan peserta didik. Kompetensi kepribadian yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan emosional dan sosial peserta didik, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan rasa percaya diri dan hubungan interpersonal yang sehat. Evaluasi terhadap pemberian gaji guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) menunjukkan bahwa kesejahteraan dan motivasi guru yang memadai akan mendorong mereka untuk memberikan pengajaran berkualitas dan berkomitmen pada pengembangan potensi peserta didik. Dengan demikian, perhatian terhadap aspek psikologi agama dan kepribadian guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan mendukung kesejahteraan seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemo, D. A., & Adeleye, A. T. (2008). Emotional Intelligence, Religiosity and Self-Efficacy as Predictors of Psychological Well-Being among Secondary School Adolescents in Ogbomoso, Nigeria. *Europe's Journal of Psychology*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.5964/ejop.v4i1.423>
- Aprillia, L., Idi Warsah, & Dewi Purnama Sari. (2023). Peran Psikologi Agama Terhadap Perkembangan. *Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 62–70. <https://e-journal.uin-al-azhaar.ac.id/index.php/muhafadhah/article/view/585/440>
- Arif, M. I., Rashid, A., Tahira, S. S., & Akhter, M. (2012). BF12_Personality and Teaching: An Investigation into Prospective Teachers' Personality. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(17), 161–171. www.ijhssnet.com
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). Character Education. 4, 1–23. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=The+Role+of+Religious+Psychology+in+the+Formation+of+Teachers%27+Character+and+Personality.+This+trend+highlights+how+the+application+of+the+principles+of+religious+psychology+can+affect+the+developm
- Hanafiah, Kushariyadi, Wakhudin, Rukiyanto, B. A., Wardani, I. U., & Ahmad, A. (2024). Character Education's Impact on Student Personality: Curriculum And School Practices Review. *At-Ta'dib*, 19(1), 51–69. [file:///C:/Users/syarifah/Downloads/12047-Article Text-36460-1-10-20240623.pdf](file:///C:/Users/syarifah/Downloads/12047-Article%20Text-36460-1-10-20240623.pdf)
- Hornstra, L., Stroet, K., van Eijden, E., Goudsblom, J., & Roskamp, C. (2018). Teacher expectation effects on need-supportive teaching, student motivation, and engagement: a self-determination perspective. *Educational Research and Evaluation*, 24(3–5), 324–345. <https://doi.org/10.1080/13803611.2018.1550841>
- Info, A. (2024). URGENCY OF PSYCHOLOGICAL FOUNDATION FOR CURRICULUM DEVELOPMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN 21st CENTURY. 9(1), 13–28. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v9i1.4977>
- Paloutzian, R. (2017). Psychology of Religion in the World. *Revista Pistis Praxis*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.7213/2175-1838.09.001.ds01>
- Rahimi, M., & Karkami, F. H. (2015). The role of teachers' classroom discipline in their teaching effectiveness and students' language learning motivation and achievement: A path method. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 3(1), 57–82. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1127336>
- Rohman, M., & Lessy, Z. (2017). Practicing Multicultural Education through Religiously Affiliated Schools and Its Implications for Social Change. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.14421/jpi.2017.61.1-24>

- Supriatna, E., & Septian, M. R. (2021). the Influence of Religiosity and Spirituality Towards Students' Psychological Well-Being During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 51–64. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.10850>
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0AAalisis>
- Adeyemo, D. A., & Adeleye, A. T. (2008). Emotional Intelligence, Religiosity and Self-Efficacy as Predictors of Psychological Well-Being among Secondary School Adolescents in Ogbomoso, Nigeria. *Europe's Journal of Psychology*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.5964/ejop.v4i1.423>
- Aprillia, L., Idi Warsah, & Dewi Purnama Sari. (2023). Peran Psikologi Agama Terhadap Perkembangan. *Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 62–70. <https://e-journal.uin-al-azhaar.ac.id/index.php/muhafadhah/article/view/585/440>
- Arif, M. I., Rashid, A., Tahira, S. S., & Akhter, M. (2012). BF12_Personality and Teaching: An Investigation into Prospective Teachers' Personality. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(17), 161–171. www.ijhssnet.com
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). Character Education. 4, 1–23. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=The+Role+of+Religious+Psychology+in+the+Formation+of+Teachers%27+Character+and+Personality.+This+trend+highlights+how+the+application+of+the+principles+of+religious+psychology+can+affect+the+developm
- Hanafiah, Kushariyadi, Wakhudin, Rukiyanto, B. A., Wardani, I. U., & Ahmad, A. (2024). Character Education's Impact on Student Personality: Curriculum And School Practices Review. *At-Ta'dib*, 19(1), 51–69. [file:///C:/Users/syarifah/Downloads/12047-Article Text-36460-1-10-20240623.pdf](file:///C:/Users/syarifah/Downloads/12047-Article%20Text-36460-1-10-20240623.pdf)
- Hornstra, L., Stroet, K., van Eijden, E., Goudsblom, J., & Roskamp, C. (2018). Teacher expectation effects on need-supportive teaching, student motivation, and engagement: a self-determination perspective. *Educational Research and Evaluation*, 24(3–5), 324–345. <https://doi.org/10.1080/13803611.2018.1550841>
- Info, A. (2024). URGENCY OF PSYCHOLOGICAL FOUNDATION FOR CURRICULUM DEVELOPMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN 21st CENTURY. 9(1), 13–28. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v9i1.4977>
- Paloutzian, R. (2017). Psychology of Religion in the World. *Revista Pistis Praxis*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.7213/2175-1838.09.001.ds01>
- Rahimi, M., & Karkami, F. H. (2015). The role of teachers' classroom discipline in their teaching effectiveness and students' language learning motivation and achievement: A path method. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 3(1), 57–82. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1127336>
- Rohman, M., & Lessy, Z. (2017). Practicing Multicultural Education through Religiously Affiliated Schools and Its Implications for Social Change. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.14421/jpi.2017.61.1-24>
- Supriatna, E., & Septian, M. R. (2021). the Influence of Religiosity and Spirituality Towards Students' Psychological Well-Being During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 51–64. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.10850>
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0AAalisis>